

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, pasar modal memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian dan bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan merupakan tempat kegiatan mencari dana untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan, salah satu yang diperdagangkan adalah saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di mata masyarakat menjadi kurang baik. Maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan perubahan harga pasar saham perusahaan terutama di pasar modal, sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap saham tersebut.

Investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan - pertimbangan yang matang, sehingga investor perlu menganalisis informasi akuntansi yang terdapat didalam laporan keuangan. selain itu investor harus memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh maupun tingkat resiko yang terjadi apabila investor ingin berinvestasi pada saham, sebelum menginvestasikan dana, investor terlebih dahulu memastikan investasi yang dilakukan itu sudah tepat.

Pemenuhan dana guna membiayai aktivitas atau membiayai investasi yang memang di butuhkan oleh perusahaan. Bagian keuangan yang merupakan salah satu sentral dari aktivitas perusahaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, karena bagian keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kegagalan dalam bidang keuangan akan mengakibatkan terhambatnya bidang – bidang lainnya, karena pada umumnya semua kejadian

penting dalam suatu perusahaan sangat berkaitan dengan unsur keuangan. Analisis rasio keuangan secara umum di perlukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah membandingkan dua nilai yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan yang bersangkutan.

Harga saham merupakan cerminan perusahaan go public, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan di mata masyarakat di lihat dari harga saham yang di alami oleh perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat baik, sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah maka nilai perusahaan di mata masyarakat kurang baik. Perubahan harga saham yang di alami perusahaan berpengaruh pada permintaan investor terhadap saham. Fluktuasi yang terjadi dalam harga saham tercermin dari perkembangan transaksi perdagangan.

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang labanya tinggi tidak banyak menggunakan hutang karena keuntungan yang diterima perusahaan memungkinkan melakukan permodalan sisa laba yang ditahan. Sebaliknya perusahaan yang labanya rendah lebih banyak menggunakan hutang.

Dalam penelitian ini pengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Net Profit Margin (NPM)* adalah laba bersih dibagi dengan penjualan, dimana mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu membagi total hutang dengan total ekuitas, dimana penggunaan utang terhadap total shareholders equity yang di miliki perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan perusahaan realestate dan property yang mendukung bahwa ada indikasi fluktuasi harga saham yang cenderung menurun. PT Summarecon Agung Tbk mencatat laba bersih pada 2008 menjadi Rp 94,1 miliar atau 41,1 persen dari 2007 yang mencapai Rp 159 miliar. Sementara laba bersih per saham 2009 mencapai Rp 14,63 rupiah per saham. Penurunan ini akibat adanya krisis global yang menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman dan terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Kondisi ini berdampak pada biaya produksi dan operasional. Bahkan, menurut badan krisis global masih akan menjadi ancaman pada tahun 2008-2010 mendatang. Namun, jatuhnya laba bersih ini tidak seperti kinerja pendapatan bersih yang meningkat 23,35 persen atau naik jadi Rp 1,267 triliun dari tahun sebelumnya Rp 1,027 triliun. Property summarecon di Kelapa Gading maupun summarecon serpong, yaitu senilai Rp 845 miliar atau 67 persen dari total pendapatan. Angka ini berarti mengalami kenaikan sebesar 23 persen atau Rp 165 miliar dari pendapatan pada 2007 sebesar Rp 679,45 miliar. Sementara itu, kontribusi pendapatan lainnya adalah investasi dan margin property dari investasi manajemen property yaitu Rp 389,4 miliar atau 31 persen dari total pendapatan yang mengalami peningkatan Rp 76,41 miliar atau mengalami kenaikan 25 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai nilai pendapatan sebesar Rp 312,64 miliar. (www.Okezone.com)

Dalam menghitung laba bersih, pebisnis juga harus sudah memasukkan gaji pebisnis tidak memasukkan biaya gaji, maka angka laba bersih masih ketinggian. Ukuran ROE yang wajar harus dibandingkan dengan ROE dari perusahaan atau bisnis usaha lain yang sejenis. Pengukuran ROE tidak begitu bisa memberikan hasil secara menyeluruh atau kesimpulan yang umum. Bial pebisnis melihat ROE sebuah usaha sudah melebihi paling sedikit 3 persen dari tingkat bunga yang berlaku, maka pebisnis bisa mencoba bisnis usaha tersebut. Namun, masih tetap ada risiko yang dihadapi pebisnis. (kompas, 3 november 2013)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut oleh beberapa penelitian terdahulu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham terutama *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan

Debt to Equity Ratio. Menurut penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2011) dan Haryuningputri (2012), menyatakan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Sasongko menghasilkan (2006) *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Tjahjanti (2011), menyatakan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), uji secara parsial menghasilkan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Harahap (2007) dan Amalia (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Octavia (2010), diukur berdasarkan uji parsial bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini bertujuan untuk meneliti *Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan melakukan penelitian tahun 2008-2012 pada sepuluh perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Kasus pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)**”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial?
- b. Apakah *Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan ?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh hasil yang empiris apakah *Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial
2. Untuk memperoleh hasil yang empiris apakah *Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis :

Dapat memperkuat dan menunjang teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli dalam bidang akuntansi khusus mengenai teori tentang harga saham.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Mahasiswa dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi rekan yang mungkin membutuhkan informasi – informasi yang terdapat dalam pembahasan ini dan dapat menambah kontribusi berupa faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan, serta memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada saat membeli saham dengan tujuan memperoleh *return* yang diharapkan

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menganalisis harga saham perusahaan pada tahun yang datang sehingga dapat menjadi acuan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja manajemen. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

